

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik di seluruh Indonesia sebagai bentuk pembinaan bahasa. Hal ini merupakan realisasi dari kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 42 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 4, “Pembinaan bahasa adalah upaya membina mutu penggunaan bahasa melalui pembelajaran bahasa di semua jenis dan jenjang pendidikan serta pemasyarakatan bahasa ke berbagai lapisan masyarakat.” Salah satu jenis pendidikan antara lain pendidikan formal di sekolah dengan penggunaan kurikulum sebagai pedoman.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena berisi pedoman dan acuan untuk keberlangsungan proses pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Irina (2016: 6),

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Pada saat ini, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013 Revisi, bahkan terdapat kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka yang sudah mulai diberlakukan di beberapa sekolah. Pada Kurikulum 2013 Revisi, mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Peserta didik diharapkan mampu mempunyai keterampilan berbahasa yang baik untuk komunikasi, memahami teks, menyajikan ulang teks dengan

bahasa sendiri, dan memproduksi teks sesuai dengan tujuan serta fungsi sosialnya. Hal tersebut sejalan dengan Kemdikbud Tahun 2014 tentang Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Revisi,

Materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang teks dengan bahasa sendiri. Siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks.

Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi, yaitu teks persuasi. Secara tersurat, teks persuasi tertuang dalam Kurikulum 2013 Revisi pada Kompetensi Dasar 3.14, yaitu “Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca” dan Kompetensi Dasar 4.14, yaitu “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.” Kedua kompetensi tersebut dapat diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, pembelajaran tidak diperoleh dalam waktu yang singkat melainkan harus melalui proses yang sistematis, dimulai dari tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana menurut Knirk dan Gustafson dalam Lefudin (2017: 14),

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran.

Dalam prosesnya, pembelajaran membutuhkan sekaligus melibatkan berbagai komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Soesana, dkk. (2022: 45) mengemukakan tujuh komponen pembelajaran, “Komponen-komponen pembelajaran antara lain pendidik, peserta didik, tujuan, materi, model pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Keterkaitan secara logika dari komponen-komponen pembelajaran perlu diperhatikan pendidik.”

Di antara komponen-komponen tersebut, guru atau pendidik merupakan salah satu komponen yang paling menentukan dari komponen-komponen yang lain. Artinya, guru diharuskan memiliki beberapa kemampuan, dimulai dari mengorganisasi kelas, menciptakan suasana belajar yang menarik, hingga memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum (2013: 74) yang menyatakan,

Hakikat pendidik/pengajar di antaranya: pendidik harus memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan masing-masing individu subjek didiknya; pendidik sebagai fasilitator pembelajaran menciptakan kondisi yang menggugah dan menyediakan kemudahan bagi subjek didik untuk belajar.

Dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus mampu memilih model pembelajaran supaya dapat menciptakan suasana belajar yang menggugah dan memudahkan peserta didik. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen paling penting karena berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan Ngalimun (2017: 36), “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).” Dengan demikian, model pembelajaran sangat diperlukan agar pelaksanaan kegiatan belajar di kelas dapat berjalan dengan baik dan teratur sehingga materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik.

Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran, nyatanya masih menjadi kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Cihaurbeuti, yakni Bapak Maman Sudirman, S.Pd., dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Meskipun telah menggunakan model pembelajaran inovatif yang disarankan oleh pemerintah, peserta didik masih tetap harus diberi penjelasan secara gamblang oleh guru dengan metode konvensional atau ceramah. Berdasar pada kenyataan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa pada implementasi model pembelajaran PBL, guru masih belum mampu menerapkan tahapan-tahapan model dengan tepat.

Belum tepatnya penerapan tahapan model pembelajaran tersebut membuat peserta didik sulit memahami pembelajaran dan cenderung pasif ketika belajar di kelas. Sebagian besar peserta didik kurang berani untuk bertanya dan mengemukakan

pendapat. Di samping itu, salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang antusias dan berpartisipasi pada saat pembelajaran adalah karena minimnya motivasi dalam diri peserta didik. Beberapa peserta didik masih terbawa suasana pembelajaran daring sehingga cenderung malas ketika belajar. Peserta didik menjadi kurang mandiri dalam mencari tahu dan mengeksplor pengetahuan-pengetahuan baru. Oleh sebab itu, peserta didik masih mengalami kendala pada beberapa materi, antara lain materi menyimpulkan, menelaah, dan menyajikan teks persuasi.

Mengacu pada kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa kegiatan mengujicobakan model pembelajaran, yakni penggunaan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi. Model RADEC merupakan model dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran dengan model RADEC menuntut peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui serangkaian kegiatan, dimulai dari membaca/*read*, menjawab/*answer*, berdiskusi/*discuss*, menjelaskan/*explain*, dan membuat/*create*. Sebagaimana dikemukakan oleh Pohan, dkk. (2020), “Model pembelajaran RADEC merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) dengan melakukan serangkaian kegiatan untuk pemahaman konsep, berkolaborasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan suatu ide/karya.”

Selain itu, model RADEC memiliki beberapa keunggulan, Sopandi (2021: 23) memaparkan keunggulan model RADEC, antara lain.

- 1) Meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas/laboratorium.
- 2) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.
- 3) Melatih keterampilan peserta didik untuk berkolaborasi dalam kelompok.
- 4) Melatih kreativitas peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk menemukan ide penyelidikan, pemecahan masalah, atau proyek yang bertemali dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Menunjang peningkatan multiliterasi (teknologi, bidang studi seperti sains, komunikasi, bahasa dan kebudayaan).
- 6) Sintak atau langkah-langkah pembelajarannya mudah diingat dan dipahami.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) merupakan model yang dapat meningkatkan kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas karena sebelumnya, peserta didik telah melalui tahapan prapembelajaran berupa kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep atau materi pembelajaran teks persuasi.

Selain itu, keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis akan terlatih karena tahapan model RADEC mendorong peserta didik untuk banyak membaca dan berkolaborasi, hal tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk menuangkan ide, gagasan dan pikirannya dalam materi menyajikan teks persuasi. Model RADEC juga melatih kreativitas peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menunjang peningkatan multiliterasi, hal tersebut tentu saja cocok dengan kriteria materi teks persuasi yang mengangkat isu atau topik berupa permasalahan aktual dalam kehidupan. Selain memberikan kemudahan pada peserta didik, model RADEC juga memberikan

kemudahan bagi guru untuk menerapkan model tersebut dalam pembelajaran karena langkah-langkah atau *syntax* model yang mudah diingat dan dipahami.

Mendukung pernyataan sebelumnya, model pembelajaran RADEC dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basit Renaldi, tahun 2021 pada peserta didik kelas VIII MTs Al-Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan penelitian tersebut, model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks eksposisi.

Maka dari itu, penulis memiliki anggapan bahwa model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) cocok maupun memberikan efektivitas dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi. Selain itu, penelitian terkait model pembelajaran RADEC masih sedikit atau jarang ditemukan. Alasan tersebut yang mendasari penulis melaksanakan penelitian eksperimen, yakni mengujicobakan model pembelajaran RADEC. Menurut Heryadi (2021: 48), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas dari model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks persuasi.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan

Teks Persuasi (Eksperimen pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2022/2023).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2022/2023?
- 2) Bagaimana efektivitas model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

Penulis menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan Menelaah Teks Persuasi

Kemampuan menelaah teks persuasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan struktur teks persuasi yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali, serta kebahasaan teks persuasi yang meliputi kata ajakan atau bujukan, kata atau istilah teknis,

konjungsi kausalitas, kata kerja mental, dan kata rujukan, dilengkapi alasan serta bukti konkret.

2) Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi

Kemampuan menyajikan teks persuasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023 dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya secara tertulis ke dalam bentuk teks persuasi dengan memperhatikan struktur yang meliputi pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali, serta kebahasaan teks persuasi yang meliputi kata ajakan atau bujukan, kata atau istilah teknis, konjungsi kausalitas, kata kerja mental, dan kata rujukan.

3) Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam Pembelajaran Menelaah Teks Persuasi

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) merupakan model pembelajaran inovatif yang penulis gunakan dalam pembelajaran menelaah teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023 dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) *read*, peserta didik membaca materi yang akan dipelajari dari beragam sumber di rumah, dan guru menyiapkan pertanyaan atau batasan materi yang harus dibaca, yang berkaitan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi; b) *answer*, peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah; c) *discuss*, peserta didik berdiskusi secara berkelompok mengenai pertanyaan prapembelajaran; d) *explain*, peserta didik mempresentasikan hasil

diskusi kelompok; e) *create*, peserta didik mencipta sebuah ide atau membuat sebuah karya. Peserta didik menyimpan hasil diskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi, kemudian dibuat dalam bentuk karya, seperti tabel, bagan, *flowchart*, dan sebagainya secara berkelompok.

4) Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi

Model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) merupakan model pembelajaran inovatif yang penulis gunakan dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023 dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) *read*, peserta didik membaca materi yang akan dipelajari dari beragam sumber di rumah, dan guru menyiapkan pertanyaan atau batasan materi yang harus dibaca, yang berkaitan dengan menulis teks persuasi; b) *answer*, peserta didik menjawab pertanyaan prapembelajaran yang telah diberikan oleh guru di rumah; c) *discuss*, peserta didik berdiskusi secara berkelompok mengenai kerangka dan pengembangan kerangka teks persuasi; d) *explain*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok berupa pengembangan kerangka dari teks persuasi yang akan dibuat; e) *create*, pada tahap ini peserta didik membuat dan merevisi teks persuasi berdasarkan saran serta masukan dari peserta didik maupun guru ketika diskusi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- 1) menjelaskan dan mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2022/2023;
- 2) menjelaskan dan mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Cihaurbeuti Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung teori yang berkaitan dengan pembelajaran, model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC), dan teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a) bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan dan alternatif bagi guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) dalam meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan teks persuasi peserta didik;

b) bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar, kualitas diri, dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menelaah dan menyajikan teks persuasi melalui model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC).